

## **EKSISTENSI DAN PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM MEDAN JOHOR DALAM MENGURANGI KECEMASAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Haidir**

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan  
Jl. Garu II A No. 93, Harjosari I  
haidir@umnaw.ac.id

**Muhammad Hizbullah**

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan  
Jl. Garu II A No. 93, Harjosari I  
muhammadhizbullah@umnaw.ac.id

**M. Guffar Harahap**

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan  
Jl. Garu II A No. 93, Harjosari I  
m.guffar@umnaw.ac.id

***Abstrak:** Actually, this research was conducted with the aim of looking at the existence and at the same time the role of the Islamic Religious Counselor (PAI) Kec. Medan Johor in reducing anxiety for the Muslim community of Medan Johor, Medan City in the face of the Covid-19 pandemic. This research was conducted in the area of KUA Kec. Medan Johor by using social situations, namely all 10 Islamic religious instructors in Medan Johor and the community using purposive sampling and snowball sampling techniques. The research method used is a survey and naturalistic method with qualitative descriptive data processing. This research was conducted for 6 months. While the data sources of this study were obtained based on observations, interviews, and documentation. Based on the research results, it can be found that: 1) That PAI Kec. The 10 Medan Johors are at the forefront of providing guidance and counseling for the community in increasing faith and worship practices in daily life. And also in terms of development, namely the development of people's mental attitudes so that they can always live according to Islamic teachings, 2) PAI as a profession and spearhead of government in conveying religious messages in government language. PAI in carrying out the task of guidance and counseling in the district. Medan Johor based on a decree from the Head of the Regional Office of the Ministry of Religion of North Sumatra Province and the technical guidance from the Ministry of Religion's Guidance for Medan City, 3) PAI Kec. During the Covid-19 pandemic, Medan Johor was active in providing guidance and counseling both face-to-face and through the media to private fostered groups in their respective kelurahan and jointly assisted groups, namely PWBI Kwala Bekala. PAI directly conducts guidance and counseling face to face once a month with the theme "Muslims in the Corona period" which is divided into several subtitles.*

*Meanwhile, you can indirectly upload materials, both written and video, on social media such as YouTube channels, whatshap groups, Instagram, and Facebook.*

**Keywords:** *Islamic Religious Counselor, Anxiety, and Covid-19.*

## **Pendahuluan**

Penyuluh Agama Islam (PAI) merupakan bagian terpenting dalam kehidupan umat beragama di Indonesia, yang tugasnya adalah melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada umat Islam tentang kehidupan beragama. Membimbing umat agar dapat mengikuti petunjuk ajaran Islam yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis serta Ijma' ulama. Dan melakukan penyuluhan agar mampu secara istiqamah berada di jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam dan berada pada koridor yang benar. Serta seorang penyuluh harus mampu menyelesaikan berbagai macam problematika yang dihadapi umat Islam, baik pada tataran pribadi maupun kelompok.

Misalnya terjadi perselisihan antar keluarga karena masalah harta warisan, permasalahan rumah tangga, permasalahan harta wakaf, kekisruhan pengurus masjid, dan bisa juga karena tertimpa musibah seperti adanya gempa bumi, tanah longsor, banjir bandang, dan bahkan yang ada saat ini adalah musibah pandemi Covid-19. Sehingga hal ini menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan umat beragama, dan tidak menutup kemungkinan timbul rasa kecemasan dalam diri pribadi umat tersebut.

Sebagai seorang PAI yang berada di tengah-tengah umat seyogyanya harus mampu menyelesaikan problematika dan permasalahan tersebut dengan cara berusaha secara maksimal melalui pendekatan ajaran Islam. Karena kalaulah ini terus menerus berlanjut tidak adanya bimbingan dan penyuluhan maka akan rentan berakibat pada ketidakharmonisan dalam kehidupan sehari-hari dan hidup beragama. Sesungguhnya dengan adanya covid-19 menyebabkan kondisi jiwa masyarakat menjadi tidak stabil, diantaranya adalah timbulnya rasa kecemasan yang berlebihan dalam pribadinya.

Kecemasan merupakan sebuah sikap yang dialami oleh seseorang karena terjadinya gangguan psikis. Karenanya keadaan ini dijadikan sebagai problematika sosial dan sekaligus psikologis yang kerap dialami oleh siapapun, tidak mengenal jenis usia dan berbagai macam status lain yang disandangnya.

Bahkan tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat Kecamatan Medan Johor. Hal ini perlu segera dicarikan solusinya diantaranya dengan melakukan bimbingan dan penyuluhan agama Islam. Karenanya untuk melakukan bimbingan dan penyuluhan dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dialami umat tersebut, pemerintah telah melahirkan sebuah profesi yang disebut dengan Penyuluh Agama Islam (PAI) yang keberadaannya berada di bawah naungan Kementerian Agama RI.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI Nomor 574 tahun 1999 dalam Pajar<sup>1</sup> bahwa ternyata keberadaan penyuluh merupakan hal yang strategis karena memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan agama serta pembangunan kepada umat/masyarakat dengan menggunakan bahasa agama yang difasilitasi oleh pemerintah. Karenanya penyuluhan ini tidak hanya terbatas pada aspek agama tetapi juga aspek pembangunan.

Karenanya Penyuluh Agama Islam merupakan garda terdepan di tengah masyarakat dan sekaligus sebagai ujung tombak bagi pemerintah<sup>2</sup>. Sebagai garda terdepan maksudnya bahwa penyuluh harus berperan secara aktif dalam membimbing umat Islam ke arah yang lebih baik berdasarkan atas petunjuk Al-Qur'an, Hadis, dan ijma' para ulama. Sedangkan ujung tombak maksudnya adalah penyambung lidah pemerintah dalam menyampaikan beberapa hal penting yang berkaitan dengan keumatan.

Terutama pada masa pandemi ini, sesungguhnya telah berimplikasi negatif pada masyarakat, mulai dari suasana kehidupan beragama, suasana sosial, ekonomi, politik, dan bahkan sampai terganggunya keutuhan rumah tangga. Kondisi hal inilah yang menyebabkan meningkatnya rasa kecemasan bagi masyarakat. Dan jika kecemasan terus menerus meningkat, maka akan mengakibatkan rendahnya daya imun tubuh manusia. Rendahnya daya imun tubuh manusia inilah yang akan mempercepat penyebaran covid-19.

---

<sup>1</sup> Pajar Hatma Indra Jaya, *Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor dan Pendamping*, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 8, no. 2, Desember 2017, h. 335-356.

<sup>2</sup> Kusniawan, Aef, *Urgensi Penyuluhan Agama*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 5, No 17, 2011, h. 271-289.

Keberadaan inilah yang harus sesegara mungkin untuk diselesaikan agar dapat mengurangi rasa kecemasan di masa pandemi covid-19. Untuk mengurangi rasa kecemasan di tengah masyarakat dibutuhkan peranan penyuluh agama Islam. Hal inilah yang telah diperankan oleh Penyuluh Agama Islam Kec. Medan Johor, baik yang berstatus PNS maupun Non PNS.

## **Kajian Teoretis**

### **1. Makna Penyuluh Agama Islam (PAI)**

Penyuluh Agama Islam yang disingkat dengan PAI, merupakan sebuah profesi yang melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan dalam hal agama Islam di lingkungan masyarakat. Karenanya kegiatan bimbingan dan penyuluhan ini dapat dipahami sebagai segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dalam rangka memberikan bantuan berupa bimbingan, nasehat kepada orang lain yang mengalami permasalahan rohani dalam kehidupannya sehari-hari<sup>3</sup>.

Karenanya profesi Penyuluh Agama Islam (PAI) pada dasarnya terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu 1) Penyuluh Agama Fungsional (PAF) yang berstatus sebagai PNS, dan 2) Penyuluh Agama Honorar (PAH) yang berstatus sebagai pegawai Non PNS. PAF yang berstatus sebagai PNS adalah penyuluh yang diberikan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang dalam melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan bagi masyarakat melalui bahasa agama. Penyuluh yang berstatus PNS ini keberadaannya sungguh terbatas jumlahnya, sehingga tidak bisa menjangkau seluruh keberadaan umat. Dengan kondisi inilah dibutuhkan penyuluh agama yang honorar atau yang disebut dengan istilah penyuluh Non PNS<sup>4</sup>.

Penyuluh agama honorar (PAH) yang berstatus Non PNS merupakan Pegawai Pemerintah dengan sistem kontrak atau perjanjian kerja yang diangkat, ditetapkan dan diberi tugas, tanggung jawab serta wewenang dan yang tanggung jawab secara penuh, untuk melakukan bimbingan, penyuluhan agama Islam dengan

---

<sup>3</sup> A.M. Romly, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama* (Jakarta: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2003), h. 17.

<sup>4</sup> Kementerian Agama Jawa Barat, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional* (Bandung: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2010), h. 21.

menggunakan bahasa agama dan pembangunan kepada umat berdasarkan SK. Ka. Kemenag Kabupaten/Kota (Berdasarkan SK Dirjen Bimas Islam No. DJ.III/432 Tahun 2016). Akan tetapi saat tahun 2019 SK diterbitkan oleh Ka. Kanwil Kemenag Provinsi<sup>5</sup>.

Berdasarkan dengan surat Keputusan Menteri Agama RI (KMA) Nomor 79 tahun 1985 sebagaimana dalam tulisan Pajar<sup>6</sup> bahwa profesi Penyuluh Agama Islam (PAI) idealnya harus memiliki 3 (tiga) fungsi utama, yaitu:

*Pertama*, Penyuluh Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai informatif edukatif. Artinya bahwa PAI melakukan kegiatan pembinaan, memberikan ilmu dan pengetahuan, dan memberikan berbagai macam pesan agama harus berdasarkan Al-Qur'an, Hadis dan Ijma' para ulama di tengah masyarakat. PAI idelanya harus mencerdaskan umat dan memberikan pencerahan di tengah kegelapan. Karenanya penyuluh harus semaksimal mungkin mendalami ilmu agama agar dapat disampaikan kepada umat dalam menuju umat yang cerdas dan berkemajuan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan umat.

Sehingga PAI diharuskan untuk menyusun rencana kegiatan penyuluhan dan melakukan evaluasi agar keberadaan kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat terukur dengan baik. Untuk menyusun rencana tersebut dibutuhkan referensi-referensi yang kekinian sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Sebagai seorang penyuluh yang profesional, dituntut menyampaikan bimbingan dan penyuluhan sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan umat. Saat ini di era pandemi covid-19 ini penyuluh dapat menyampaikan materi dengan menggunakan aplikasi zoom meeting, menggunakan youtube, whatsapp grup, instagram, facebook, dan lain sebagainya.

Hal ini dilakukan berdasarkan kondisi masyarakat saat ini yang tidak bisa bertemu secara langsung atau waktu yang sangat terbatas sementara keberadaan umat yang cukup banyak. Sehingga tidak mesti bertemu, ada banyak alternatif yang dapat digunakan sebagai seorang penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhannya di tengah masyarakat.

---

<sup>5</sup> SK Dirjen Bimas Islam No. DJ.III/432 Tahun 2016.

<sup>6</sup> Pajar Hatma Indra Jaya, *Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor dan Pendamping*, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 8, no. 2, Desember 2017, h. 335-356.

*Kedua*, Penyuluh Agama Islam (PAI) sebagai fungsi konsultatif. Artinya PAI harus menyiapkan waktu, tenaga, pikirannya dalam melayani umat/masyarakat dalam memecahkan berbagai macam problem/masalah yang dihadapi umatnya baik secara individual maupun kelompok masyarakat. Berbagai macam problematika yang dihadapi umat sehingga dibutuhkan pendamping dalam menyelesaikan hal tersebut.

Sebagai contoh dalam hal pribadi dan keluarga terjadinya perselisihan dalam rumah tangga suami dan isteri, perselisihan antar keluarga, perselisihan dalam bertetangga, kegelisahan umat saat pandemi covid-19 dan terjadinya bencana/musibah sehingga meningkatnya rasa kecemasan bagi masyarakat, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam hal kelompok masyarakat, diantaranya permasalahan wakaf yang belum bisa memperoleh akta wakaf, terjadinya perselisihan dalam kepengurusan mesjid, belum adanya pengurus BKM yang di SK kan, bahkan terjadinya kepengurusan ganda, dan lain sebagainya yang harus dibantu oleh penyuluh. Disinilah keberadaan PAI dalam melakukan pencerahan dan pendampingan kepada umat agar senantiasa tetap eksis dalam kehidupan sehari-hari.

*Ketiga*, Penyuluh Agama Islam (PAI) sebagai fungsi advokatif. Artinya PAI harus siap melakukan kegiatan pembelaan, pedampingan secara pribadi dan masyarakat dari segala macam kegiatan yang merusak akidah dan keimanan umat Islam. Sebagai contoh, seandainya ada umat atau kelompok masyarakat dimasuki oleh ajaran, doktrin atau agama tertentu sehingga menyebabkan rusaknya keyakinan mereka terhadap Islam maka sebagai penyuluh harus ikut berpartisipasi menyelesaikan hal tersebut. Apalagi ada orang yang ingin dimurtadkan/dipindah agamakan oleh seseorang maka PAI harus bertanggung jawab untuk menyelamatkan hal tersebut.

## **2. Kecemasan Sebagai Gangguan Psikis**

Kecemasan berasal dari kata cemas, yang diberi awalan ke- dan diakhiri dengan -an. Hal ini menunjukkan keadaan. Artinya kecemasan menunjukkan keadaan seseorang yang dalam keadaan tidak stabil karena menanggung suatu beban. Karenanya rasa kecemasan merupakan salah satu bagian dari gangguan kesehatan mental yang selalu diistilahkan dalam istilah kajian psikologi. Sehingga

kesehatan mental ini juga menjadi persoalan penting dalam kehidupan manusia. Menurut World Health Organization (WHO) bahwa kesehatan mental diartikan adalah seseorang bebas dari ketegangan dan kecemasan. Menerima kekecewaan sebagai pelajaran di kemudian hari, dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan meskipun kenyataan itu pahit. Dapat berhubungan dengan orang lain dan dapat tolong menolong yang memuaskan. Merasa lebih puas memberi dari pada menerima.

Dengan demikian kesehatan mental ini bertujuan untuk mewujudkan manusia yang insan kamil/ manusia yang sempurna yang mengusahakan pencegahan berkembangnya berbagai macam gangguan mental dan penyakit mental, yang pada dasarnya untuk mencapai manusia dalam segala hal diperlukan psikis yang sehat. Sehingga dapat berjalan menurut tujuan manusia itu diciptakan secara normal.

Karenanya jika terdapat gangguan kesehatan mental jangan dibiarkan berkelanjutan dan terus menerus dialami oleh seseorang, perlulah sesegara mungkin untuk diatasi agar kembali pulih seperti biasa. Ada beberapa gangguan kesehatan mental lainnya yang dialami oleh manusia, diantaranya adalah terjadi defresi, fobia, gangguan panik, rasa cemas, dan lain-lain.

Beberapa gangguan kesehatan mental ini dapat disebabkan oleh situasi sebelumnya, misalnya traumatis seperti pernah pernah terjadi korban pelecehan seksual, adanya gempa bumi, tsunami, banjir, dan juga pandemi Covid-19.<sup>7</sup> Keadaan inilah yang dialami oleh seseorang lalu menjadi sebuah traumatis yang mendalam bagi dirinya sehingga menyebabkan gangguan kesehatan mental lalu akhirnya timbulnya rasa kecemasan yang mendalam.

Kecemasan yang merupakan sebuah gangguan kesehatan mental ini pada dasarnya akan dapat meningkatkan resiko kematian, defresi, menurunnya daya imun tubuh, mudah terserang penyakit, dan lain-lain. Kondisi ini dapat mengganggu fungsi sosial, kerja, dan fisik individu sehingga menjadikan dirinya tidak mampu melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari secara normal.

---

<sup>7</sup> Mulyadi, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 103.

Sehingga diharapkan berbagai hal yang dilakukan dalam rangka memulihkan rasa kecemasan tersebut, diantaranya adalah melakukan penyuluhan. Diantara penyuluhan yang dapat dilakukan dalam menyehatkan mental ini adalah penyuluhan agama Islam. Penyuluhan agama Islam harus berperan dalam rangka memulihkan rasa kecemasan bagi masyarakat, khususnya masyarakat muslim. Dan lebih terkhusus lagi masyarakat Kecamatan Medan Johor, yang saat ini memiliki 10 orang penyuluh agama Islam yang siap mendampingi masyarakat dalam membangun kesehatan mentalnya, diantaranya adalah memulihkan rasa kecemasan di era pandemi Covid-19.

### 3. Era Virus Corona di Tengah Umat

Era virus corona yang terjadi di tengah umat dipahami adalah era atau saat virus corona yang berada di abad ke-19 dan bahkan di Indonesia ditemukan pada tahun 2019. Covid-19 yang merupakan kependekan dari coronavirus 19. Dalam bahasa latin, virus berarti racun. Karenanya virus adalah organisme yang menginfeksi semua bentuk kehidupan, dari hewan ke tumbuhan hingga bakteri. Beberapa virus bahkan dapat menginfeksi virus lain. Tentu saja, manusia adalah makhluk yang paling rentan terhadap penularan infeksi virus tersebut.<sup>8</sup>

Disebutkan bahwa covid-19 karena virus ini berawal dari Wuhan, Cina ditemukan pada abad ke-19. Karenanya virus adalah entitas biologis yang paling melimpah di bumi, sampai-sampai jumlah mereka lebih banyak dari gabungan semua entitas yang lain. Mereka mampu menginfeksi semua jenis kehidupan seluler, termasuk hewan, tumbuhan, bakteri dan jamur. Perlu diketahui bahwa setiap jenis virus sebenarnya hanya dapat menginfeksi kategori tamu tertentu. Misalnya, virus cacar hanya dapat menginfeksi manusia, virus rabies menginfeksi spesies mamalia, dan lain-lain. Pada manusia ada virus influenza seperti coronavirus yang menyebar melalui batuk dan bersin. Virus ini dapat menular dari orang ke orang melalui kontak atau masuk ke dalam tubuh manusia dengan makanan dan minuman.

Karenannya coronavirus ini adalah virus RNA untai positif tidak tersegmentasi tunggal. Mereka termasuk ordo Nidovirales, keluarga

---

<sup>8</sup> Anwar Daud, dkk, *Penanganan Covid-19 (Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat)*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2020), h. 1.

Coronaviridae, dan Orthocoronavirinae subfamili, yang dibagi menjadi gen. Terdapat 6 (enam) jenis coronavirus yang sebelumnya diketahui menginfeksi manusia, antara lain: 229E dan NL63 (dari alphacoronaviruses), OC43 (dari betacoronaviruses), HKU1, Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV), dan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV).<sup>9</sup>

Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada bulan Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (Covid-19). Virus corona ini memiliki amplop yang membungkus genom (RNA), dan virion (seluruh virus) bulat atau oval, dan seringkali polimorfik dengan diameter 50 hingga 200 nm. Coronavirus novel berdiameter 60-140 nm. Protein lonjakan di permukaan virus dan membentuk struktur seperti batang.

Kemudian coronavirus ini akan muncul pada manusia, dan rata-rata mereka yang akan rentan terhadap virus tersebut adalah yang tidak memiliki kekebalan tubuh. Karena untuk orang-orang yang dengan fungsi kekebalan tubuhnya yang buruk, seperti orang tua terutama yang sudah lanjut usia, orang dengan penyakit kronis, wanita hamil atau orang dengan disfungsi hati atau ginjal, penyakit ini berkembang relatif cepat dan gejalanya lebih parah. Sehingga hal ini perlu segera diantisipasi oleh semua masyarakat.

Oleh karena itu, pandemi Covid-19 muncul setelah mengalami tiga tahap yaitu wabah lokal, komunikasi masyarakat, dan tahap luas (pandemi)<sup>10</sup>. Dinamika transmisi, pada tahap awal pandemi ini biasanya periode inkubasi rata-rata 5,2 hari, waktu pengendalian pandemi 7-4 hari, dan serangan hingga kematian rata-rata 9,5 hari. Dan ketika dalam periode inkubasi terpanjang yang diterapkan untuk pengamatan Covid-19 umumnya dilakukan selama 14 hari dengan pengawasan media, baik dilakukan di Rumah Sakit maupun di rumah secara mandiri. Hal ini dilakukan pemantauan yang sangat ketat dalam rangka penyembuhan virus tersebut.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 7.

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 15.

Sehingga dengan demikian keadaan pandemi corona virus 2019 ini menjadi pusat perhatian oleh semua masyarakat, baik pemerintah, tim media, dan seluruh elemen masyarakat. Sehingga kalau diperhatikan bahwa virus ini mengganggu berbagai aktivitas kehidupan masyarakat, seperti kebutuhan masyarakat terbatas, pekerjaan terganggu, pendidikan terkendala sehingga mengharuskan tidak boleh tatap muka (harus menggunakan daring), dan bahkan peribadahan secara berjamaah serta kegiatan sosial lainnya terhambat.

Ketika keadaan sosial masyarakat terganggu di berbagai hal, maka muncullah yang kita istilahkan dengan pandemi Covid-19. Pandemi covid-19 adalah suasana covid-19 yang sudah meluas. Tahap meluas ini maksudnya adalah tahap penyebaran yang begitu cepat, dengan arus penduduk besar/padat. Hal ini pertama kali di Cina, namun saat ini berkembang di berbagai dunia. Corona virus ini berukuran kecil (berdiameter 65-125 nm) dan mengandung untai tunggal sebagai bahan nukleat, ukurannya berkisar antara 26 hingga 32kb<sup>11</sup>.

### Metodologi Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan naturalistik. Hal ini dilakukan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi yang sebenarnya secara alamiah. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu berawal dari observasi awal, penyusunan instrumen wawancara, melakukan wawancara, dan penarikan kesimpulan.

Adapun lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Medan Johor, yaitu Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Medan Johor yang beralamat di Gang Ridho Jl. Brig Jend. Zein Hamid No.18, Kedai Durian, Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20146. Dan berdasarkan survei bahwa penelitian ini dilakukan pada Penyuluh Agama Islam KUA Kec. Medan Johor, Kepala KUA Medan Johor, dan Masyarakat Muslim Medan Johor<sup>12</sup>.

Menurut Spreadley dalam Sugiyono<sup>13</sup> penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel penelitian sebagaimana pada penelitian

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 21.

<sup>12</sup> Dokumentasi KUA Medan Johor.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 31.

kuantitatif, tetapi menggunakan istilah situasi sosial. Karenanya penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Adapun sumber data yang digunakan terdiri dari 2 macam, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah hasil wawancara terhadap Penyuluh Agama Islam yang fungsional maupun honorer, Kepala KUA Kec. Medan Johor, dan Masyarakat Muslim Kec. Medan Johor. Sedangkan data sekunder adalah dokumentasi dan observasi lapangan.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data dengan menggunakan deskriptif dengan analisis kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan kondisi lapangan, data yang sebenarnya dengan tetap memperhatikan keaslian data sebagai bentuk fakta sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

## **Hasil dan Pembahasan Penelitian**

### **1. Profil KUA Kec. Medan Johor**

Pemerintah pusat yakni Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mewujudkan tugas dan fungsinya khususnya dalam pelaksanaan pendidikan dan pengembangan bidang agama dan keagamaan sampai titik sasaran dalam hal ini masyarakat, maka Kementerian Agama Republik Indonesia menempatkan kantor-kantor Kementerian Agama di setiap provinsi yang biasa kita kenal dengan istilah Kantor Wilayah Kementerian Agama RI.

Di setiap wilayah menempatkan Kantor Kementerian Agama di setiap kota atau kabupaten. Kementerian Agama kota/kabupaten menempatkan kantor urusan Agama (KUA) di setiap kecamatannya. KUA sebagai ujung tombak Kementerian Agama, dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di wilayah KUA terdapat campur tangan penyuluh Agama Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan salah satu Kementerian yang bertugas untuk menyelenggarakan fungsi pemerintah dalam pembimbingan dan pengelolaan fungsi administrasi dari kegiatan keagamaan di Indonesia.

Kantor KUA Kecamatan Medan Johor ini beralamat di Gang Ridho Jl. Brig Jend. Zein Hamid No.18, Kedai Durian, Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20146. Adapun fungsi dari KUA Kecamatan Medan Johor adalah melaksanakan pencatatan nikah, rujuk, pembinaan masjid, zakat, wakaf dan ibadah sosial lainnya.

Kantor Urusan Agama adalah merupakan Institusi terendah dalam Kementerian Agama yang berfungsi sebagai alat pemerintah yang menertibkan administrasi pernikahan bagi umat Islam. Dalam hal ini Kantor Urusan Agama adalah satu-satunya lembaga yang mendapatkan kewenangan dan diakui pemerintah dalam pencatatan pernikahan selain keabsahan menurut syariah Islam.

Demikian halnya dengan keberadaan Kantor Urusan Agama Kecamatan Medan Johor merupakan salah satu wilayah Kecamatan di Kota Medan yang memiliki sebuah bangunan permanen yang berdiri di sebidang tanah wakaf pemberian seorang P3N Kedai Durian Kecamatan Medan Johor yaitu Alm. Bapak H. Harun Pulungan yang terletak dijalan Brigjen Zein Hamid Gg. Ridho Pulungan No.18 Medan, sebelumnya Kantor Urusan Agama Kecamatan Medan Johor masih menyewa sebuah rumah di Jalan STM Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor.<sup>14</sup>

Sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 6 Tahun 1988 jo KMANo.18 tahun 1975, Nomor 517 tahun 2001 dan tahun 2002 Kantor Urusan Agama mempunyai tugas melaksanakan sebaigian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dibidang Urusan Bimas Islam dalam wilayah Kecamatan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan lintas sektoral di wilayah kecamatan.

Oleh karenanya KUA Kec. Medan Johor juga memiliki visi dan misi. Adapun visinya adalah terwujudnya pelayanan prima dan kehidupan masyarakat yang agamis. Sedangkan misinya adalah: 1) meningkatkan pelayanan teknis dan administrasi nikah rujuk, 2) terwujudnya pelayanan nikah/rujuk sesuai dengan syariah dan peraturan pemerintah, 3) meningkatkan pembinaan Pembantu PPN, 4) meningkatkan pembinaan keluarga sakinah, melalui peningkstsn pelayanan kemasjidan, zakat, waqaf dan ibadah sosial, 5) peningkatan penyuluhan produk halal, 6) meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pelaksanaan Ibadah Haji

---

<sup>14</sup> Dokumentasi sejarah KUA Medan Johor.

agar tercapai Haji yang mabrur, 7) meningkatkan pelayanan dan pembinaan perwakafan, 8) meningkatkan pembinaan kerukunan umat beragama.<sup>15</sup>

## 2. Keberadaan PAI Medan Johor

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala KUA Medan Johor H. Mhd. Bambang Irawan Hts, S.Ag, bahwa sesungguhnya keberadaan Penyuluh Agama Islam (PAI) yang ditempatkan di masing-masing kecamatan langsung di bawah koordinasi Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Medan Johor. Karena KUA dalam mewujudkan tugas dan fungsinya bekerjasama dengan Penyuluh Agama Islam, dimana Penyuluh Agama Islam yang berada di wilayah Kec. Medan Johor merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Medan<sup>16</sup>.

Sesungguhnya Penyuluh Agama Islam bersentuhan langsung dengan masyarakat. Adapun tugas Penyuluh Agama Islam Medan Johor adalah melaksanakan bimbingan, penerangan serta pengarahan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat akan ajaran agama Islam dan mendorong untuk melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Istilah penyuluh agama menjadi populer sejak dikeluarkannya SK Menteri Agama RI No. 79 Tahun 1985 didefinisikan pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah Swt, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Dengan SK tersebut penyuluh agama menjadi sebutan yang dikenal luas oleh masyarakat. Karena penyuluh agama dimaksud tugasnya secara langsung berhadapan dengan masyarakat (umat Islam) menjadi pembimbing agama Islam bagi mereka.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat ditemukan bahwa penyuluh agama Islam yang ditempatkan di wilayah Kec. Medan Johor ada sebanyak 10 orang, 2 orang yang berstatus sebagai penyuluh fungsional dan 8 orang yang berstatus sebagai penyuluh Non PNS. Hal ini seiring dengan klasifikasi profesi Penyuluh Agama Islam (PAI) saat ini dibagi menjadi 2 (dua) macam, yaitu

---

<sup>15</sup> Dokumentasi profil KUA Medan Johor.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ka. KUA Medan Johor H. Mhd. Bambang Irawan Hts, S. Ag

Penyuluh Agama Fungsional (PAF) yang berstatus sebagai PNS, dan Penyuluh Agama Honorar (PAH) yang berstatus sebagai pegawai Non PNS Adapun nama-nama penyuluh agama Islam dapat dilihat pada tabel di bawah ini<sup>17</sup>:

No	Nama	Tempat, tanggal lahir	Pendidikan	Status
1	H. Maarasakti Banguan, MA	Labura, 15 Maret 1974	S2, sedang proses S3	PNS
2	Hj. Nunung Ismayanti, MA	Medan, 21 Desember 1972	S2	PNS
3	M. Iqbal, MA	Medan, 02 Juni 1978	S2, sedang proses S3	Non PNS
4	Haidir Lubis, S.Pd.I., M. Pd	Asahan, 23 Juli 1983	S2, sedang proses S3	Non PNS
5	Alhuda, S.Ag., S.Pd.I	Pasar Lembu, 17-09-1978	S1	Non PNS
6	Syafrizal Anas, S.Th.I	Lima Laras, 15 Juni 1986	S1	Non PNS
7	Abdul Jalil, S.Pd.I	Sialang Gatap, 04-10-1981	S1	Non PNS
8	Komarul Anwar, S.H.I	Ranto Bomban, 12-09-1980	S1	Non PNS
9	Hidayat Arif, S.Sos.I	Sibanggor Julu, 27 Juli 1985	S1	Non PNS
10	Yuseri, S.H.I	Mendaris, 23 Maret 1980	S1	Non PNS

Sumber: Data KUA Kec. Medan Johor.

Berdasarkan dari data tersebut di atas bahwa Penyuluh Agama Islam yang berstatus PNS dan Non PNS yang berada di wilayah Kec. Medan Johor, sudah memenuhi standar karena rata-rata memiliki pendidikan minimal S-1. Hal ini

<sup>17</sup> Dokumentasi KUA Medan Johor (PAI KUA Medan Johor).

kalau dilihat secara faktual yang memiliki pendidikan S-1 sebanyak 6 (60%), dan S2 yang juga sedang mengikuti program S3 sebanyak 4 orang (40%).

Berdasarkan pengakuan dari para penyuluh bahwa semuanya berlatar belakang pendidikan S1 adalah berbasis keagamaan, baik yang berasal dari jurusan dakwah, syariah, ushuluddin, dan tarbiyah. Dan kesemuanya merupakan tenaga-tenaga profesional yang energik. Menurut Abdul Jalil sebagai PAH menyatakan bahwa profesional itu maksudnya adalah memiliki standar yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama, dan memiliki kualifikasi keilmuan yang mumpuni yaitu S-1 Agama Islam dan dinyatakan telah lulus seleksi tertulis dan wawancara oleh panitia yaitu Bimas Kemenag Kota Medan. Energik itu maknanya adalah para penyuluh ini kalau dilihat dari tingkat usianya rata-rata 30-50, sehingga tidak ada yang di atas 50 tahun.

Seiring dengan itu menurut penuturan dari Bapak Kepala KUA Kec. Medan Johor<sup>18</sup>, yaitu Bapak H.M. Bambang Irawat Hts, S. Ag bahwa para penyuluh yang PNS dan Non PNS yang berjumlah 10 orang tersebut yang diberada di wilayah KUA Medan Johor dibagi kepada 6 kelurahan yang ada, yaitu Kedai Durian, Titi Kuning, Suka Maju, Pangkalan Masyhur, Suka Maju, dan Kwala Bekala. Sehingga para penyuluh memiliki desa binaan (wilayah kelurahan) yang dibagi berdasarkan rapat dengan Kepala KUA Medan Johor, Penyuluh Fungsional, dan Penyuluh Non PNS. Dan khususnya PAF dijadikan sebagai koordinator penyuluh sekaligus sebagai pembimbing bagi penyuluh agama yang honorer.

Dan bagi para penyuluh honorer diberikan bidang tugas masing-masing sesuai tugas pokok dan fungsinya. Berikut nama, wilayah, dan tugas yang diberikan kepada para penyuluh tersebut, antara lain: M. Iqbal, MA ditempatkan berada di wilayah kelurahan Gedung Johor, Haidir Lubis, M. Pd ditempatkan berada di wilayah kelurahan Kwala Bekala, Alhuda, S.Ag., S.Pd.I ditempatkan berada di wilayah kelurahan Titi Kuning, Syafrizal Anas, S.Th.I ditempatkan berada di wilayah kelurahan Suka Maju, Abdul Jalil, S.Pd.I ditempatkan berada di wilayah kelurahan Gedung Johor, Komarul Anwar, S.H.I ditempatkan berada di wilayah kelurahan Kedai Durian, Hidayat Arif, S.Sos.I ditempatkan berada di

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ka. KUA Medan Johor H. Mhd. Bambang Irawan Hts, S. Ag

wilayah kelurahan Pangkalan Masyhur, Yuseri, S.H.I ditempatkan berada di wilayah kelurahan Suka Maju. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil keputusan rapat menurut Pak KUA<sup>19</sup>.

Seluruh hasil keputusan rapat, dijadikan sebuah surat keputusan (SK) yang disahkan oleh Kepala KUA Kec. Medan Johor. Karena KUA merupakan pembina para penyuluh agama Islam di wilayah masing-masing kecamatan. Dan setelah di SK kan oleh kepala KUA, setiap penyuluh diperintahkan untuk beraudiensi, berkoordinasi dan berkomunikasi dengan Camat Medan Johor dan Lurah setempat. Tujuannya untuk bersilaturahmi sekaligus menyampaikan keberadaan penyuluh agama Islam serta tugas pokok dan fungsinya di wilayah tersebut.

Berdasarkan pengakuan dari Ust. Abd. Jalil dan Ust. M. Iqbal yang ikut beraudiensi kepada Camat dan melakukan audiensi dengan Lurah Gedung Johor bahwa mereka sebagai Camat dan juga Lurah menyambut positif keberadaan penyuluh agama Islam dan siap bekerja sama dalam kegiatan apapun yang bersifat positif, dan jika ada kendala di lapangan silahkan disampaikan kepada kami (akui Camat dan Lurah). Dan mereka berharap agar jalinan kerjasama ini dapat berjalan dengan baik, dan nanti kalau ada acara-acara keagamaan para penyuluh akan dilibatkan secara aktif.<sup>20</sup>

### **3. Peranan PAI di Kecamatan Medan Johor di era pandemi Covid-19.**

Berdasarkan pengakuan dari para penyuluh agama Islam yang berjumlah 10 orang, baik yang berstatus sebagai penyuluh fungsional maupun honorer, yaitu H. Marasakti, Hj. Nunung, Iqbal, Haidir, Alhuda, Syafrizal Anas, Abdul Jalil, Hidayat Arif, Komarul Anwar, dan Yuseri dapat memberikan deskripsi tentang peranan dan eksistensi penyuluh kecamatan Medan Johor di masa pandemi covid-19.

Menurut pengakuan beberapa PAH Medan Johor bahwa era pandemi covid-19 yang melanda dunia, khususnya Indonesia serta wilayah Medan, dan lebih khusus lagi pada Kecamatan Medan Johor membawa duka yang mendalam, seperti adanya keluarga yang terkena Covid-19 sehingga mengalami kematian, tidak bisa bekerja dan bahkan ada yang di PHK, tidak ada kegiatan pengajian

---

<sup>19</sup> SK. Pembagian tugas Penyuluh Non PNS Medan Johor.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ust. Abd. Jalil dan Ust. M. Iqbal Penyuluh Non PNS Medan Johor

rutin, tidak diperbolehkannya pembelajaran tatap muka, tidak diperbolehkannya pesta, dan pembatasan kegiatan sosial lainnya.

Bahkan menurut pengakuan dari Ust. Alhuda, S.Ag dan Ust. Syafrizal Anas, S.Th.I yang merupakan penyuluh Non PNS mengatakan, kami biasanya mengisi pengajian rutin, tapi karena covid tidak ada lagi, selama ini kami mengajar tatap muka sekarang harus daring dan membeli hp android lagi dan dengan menggunakan kuota internet yang mahal. Belum lagi kebutuhan yang cukup banyak sementara pemasukan keuangan sangat terbatas dan bahkan tidak memadai, mudah-mudahan cepatah berakhir covid ini. Lanjut mereka, kadang-kadang kalau mengisi isra' mikraj terpaksa jugalah pakai zoom meeting. Sehingga tak bisa bebas kita berceramah, bahkan bisa tak jelas lagi suaranya karena gangguan jaringan.<sup>21</sup>

Kondisi inilah yang akan berdampak negatif bagi tatanan kehidupan sosial dan khususnya keadaan ekonomi umat/masyarakat, diantaranya terganggunya pekerjaan dan beragam aktivitas usaha serta berakibat pada menurunnya roda perekonomian masyarakat, terganggunya kegiatan belajar anak-anak karena tidak sekolah/kuliah, terganggunya kegiatan pengajian, terganggunya kesehatan dan bahkan sampai pada kematian. Saat ini sudah terjadi hampir setahun, sehingga menjadikan masyarakat galau dan cemas.

Seperti pengakuan dari Buk Maha<sup>22</sup> yang merupakan masyarakat Medan Johor dan jamaah PWBI, bahwa dengan adanya covid-19 ini mengakibatkan kami rasa cemasnya meningkat terus. Kenapa tidak meningkat kecemasannya, kami selama ini kerja sekarang sudah tidak kerja lagi, selama ini mengaji setiap Jumat sekarang cuma sebulan 2 kali dan bahkan terkadang mau sebulan sekali. Tapi untungnya ada dari Penyuluh Medan Johor yang datang membina kami, walaupun tidak bertemu setiap Jumatnya, mereka juga menyampaikan materi pembinaan melalui youtube, grup whatsapp, dan facebook. Ini rutin disampaikan penyuluh untuk menambah keimanan dan juga mengurangi rasa kecemasan bagi jamaah.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ust. Alhuda dan Ust. Syafrizal Anas Penyuluh Non PNS Medan Johor

<sup>22</sup> Wawancara dengan Buk Rangkot Maha, masyarakat Medan Johor dan jamaah PWBI.

Karena kalau tidak ada siraman rohani bagi kami, kami akan galau dalam menghadapi musibah covid-19 ini.

Menurut pengakuan dari Ust Abd. Jalil, S.Pd.I, Ust. Komarul Anwar, S.H.I yang merupakan penyuluh Non PNS mengatakan bahwa selama Covid-19 ini kami dituntut juga untuk berperan secara aktif di media sosial dalam memberikan penyuluhan dan pencerahan kepada masyarakat agar tetap istiqomah dan tidak cemas dalam menghadapi musibah dunia ini. Kami para penyuluh diminta untuk mengunggah materi-materi ceramah dalam bentuk youtube dan membagikan linknya kepada para jemaah. Hal ini sesuai dengan surat KMA Nomor 79 tahun 1985 sebagaimana dikutip Pajar bahwa profesi PAI memiliki salah satu fungsi, yaitu: sebagai informatif edukatif.

Sehingga pada eksistensinya bahwa keberadaan penyuluh memiliki peranan yang strategis dalam memberikan pencerahan pada umat, khususnya umat Islam. Umat harus tercerahkan oleh para penyuluh meskipun di masa pandemi ini. Sehingga jika masyarakat tidak tercerahkan, maka mereka akan prustasi, jauh dari Allah Swt, dan bahkan sampai merosot keimanannya. Hal ini akan mengakibatkan fatal kepada masyarakat. Karena kondisi inilah yang mengakibatkan masyarakat masa bodoh, tidak peduli, dan bahkan selalu menyalahkan pemerintah, dan bisa meningkatnya tingkat kejahatan seperti perampokan dan pencurian, dan lain sebagainya.

#### **4. Peranan PAI Medan Johor dalam mengurangi rasa kecemasan di tengah umat Islam masa pandemi corona**

Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada elemen masyarakat muslim yang berada di daerah Medan Johor dan para penyuluh, bahwa dengan adanya keadaan pandemi covid-19 ini menjadikan masyarakat resah, gelisah, dan banyak yang mengalami kecemasan, serta sampai pada depresi. Karena banyak yang bingung dan setres dalam menghadapi virus corona tersebut, karena tidak tahu bagaimana tindakan yang harus dilakukan. Kerjaan tidak ada, uang terbatas sementara kebutuhan terus meningkat untuk membeli sembako, bayar uang sekolah anak-anak, dan lain-lain.

Kenapa tidak setres sebagaimana menurut H. Marasakti, MA dan Hj. Nunung, MA<sup>23</sup> yang merupakan penyuluh PNS bahwa keadaan Covid-19 ini menyebabkan seseorang dulunya bekerja dan sekarang diPHK, dulu masih ada usaha sekarang sudah tutup, dulunya sebagai karyawan penuh sekarang harus diWFH sehingga menyebabkan berkurangnya gaji dan penghasilan. Kalaulah berkurang penghasilannya maka terganggu pemenuhan kebutuhan keluarganya. Misalnya untuk membeli kebutuhan sehari-harinya berupa sandang dan papannya, uang sekolah/kuliah yang harus dibayarkan, uang kontrakan rumah, cicilan sepeda motor, dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan keresahan bagi masyarakat. Keresahan yang secara terus menerus sehingga mengakibatkan timbulnya rasa kecemasan. Inilah yang harus distabilkan oleh para penyuluh, inilah tugas kita sebagai penyuluh Medan Johor.

Ditambah lagi adanya masyarakat dan kelompok masyarakat yang percaya dan tidak percaya dengan keberadaan corona tersebut. Disatu sisi ada yang sangat patuh dengan protokol kesehatan yang sudah dikampanyekan oleh pemerintah, mulai cuci tangan, pakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan. Tetapi disisi lain ada juga umat ini yang tidak mematuhi dan bahkan tidak peduli, tidak mau tau, berbuat sesuka hati dan tidak peduli dengan anjuran pemerintah, dan bahkan ada yang tidak percaya dengan adanya corona. Sampai ada para jamaah yang tidak mau sama sekali menggunakan masker dan hand sanitizer untuk bepergian kemana-mana (pengakuan dari Ust. Iqbal, MA yang merupakan penyuluh Non PNS)<sup>24</sup>.

Mengutip pendapat dari berbagai sumber dari masyarakat yang berjumlah 10 orang, baik yang berstatus sebagai penyuluh fungsional maupun Non PNS, yaitu H. Marasakti, Hj. Nunung, Iqbal, Haidir, Alhuda, Syafrizal Anas, Abdul Jalil, Hidayat Arif, Komarul Anwar, Yuseri dapat memberikan deskripsi tentang keberadaan penyuluh dalam mengurangi penyuluh perlu menyampaikan kepada umat agar tetap menjaga protokol kesehatan dan anjuran pemerintah agar covid-19 cepat berakhir dan juga tetap meningkatkan keimanan kepada Allah Swt.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan H. Marasakti, MA dan Hj. Nunung, MA Penyuluh PNS Medan Johor.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ust. M. Iqbal Penyuluh Non PNS Medan Johor

Meskipun tidak bisa langsung mendengarkan pengajian di Mesjid langsung bisa juga mendengarkan melalui chanel youtube dengan menggunakan handphone.

Pada saat menyampaikan materi penyuluhan baik langsung maupun tidak langsung, para penyuluh selalu menyampiakan tentang pentingnya berikhtiar agar tetap menjaga protokol kesehatan dan anjuran pemerintah. Hal ini berdasarkan ayat dan hadis Rasulullah. Salah satu ayat Al-Quran yang menganjurkan untuk tetap berikhtiar/usaha adalah Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya bahwa sesungguhnya Allah Swt tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sampai mereka sendiri yang merubah keadaan diri mereka sendiri.

Hal ini dilakukan untuk merubah nasib sesuatu kaum/masyarakat agar terhindar dampak covid-19 yang sedang bergejolak di tengah masyarakat. Dan juga sekaligus meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agama, karena agama merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Agama dijadikan sebagai penangkalnya. Dengan menambahkan diri kita lebih dekat dengan Allah Swt, maka semakin yakin kita bahwa ini semua datangnya dari Allah dan akan kembali kepada Allah Swt. Ini merupakan sebuah musibah, yang mudah-mudahan dengan ikhtiar dan doa semoga Allah menjauhkan kita dari corona.

Sehingga menurut pengakuan dari beberapa orang penyuluh yang bertugas di Kecamatan Medan Johor, terdapatnya beberapa kendala yang dihadapi oleh para penyuluh, antara lain masih terdapatnya masyarakat yang tidak mengindahkan anjuran. Terkadang dalam kegiatan penyuluhan di masyarakat menurut pengakuan dari Ust. Alhuda ada juga yang tidak mau mengikuti apa yang disampaikan oleh para penyuluh dengan berbagai macam alasannya. Padahal sesungguhnya kita disuruh Allah untuk berusaha dan berikhtiar dalam rangka menghadapi covid-19. Usaha untuk menerapkan protokol kesehatan dengan menerapkan 5 M yang dianjurkan oleh pemerintah adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh masing-masing individu.

Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an Q.S. Ali Imran ayat 104 yang artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung<sup>25</sup>. Mengutip salah satu Hadis Rasulullah

---

<sup>25</sup> Q. S. Ali Imran ayat 104.

yang menyatakan barang siapa yang melihat kemingkaran/kemaksiatan di tengah umat hendaklah dicegah dengan tangan/kekuasaan, jika bisa. Jika tidak bisa maka cegahlah dengan ucapan/nasihat, jika bisa. Jika tidak bisa, lakukanlah dengan doa karena itu selemah-lemah iman.

### Penutup

Berdasarkan penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa 1) PAI Kec. Medan Johor yang berjumlah 10 tersebut menjadi garda terdepan dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi masyarakat dalam meningkatkan keimanan dan praktek ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga dalam hal pembangunan, yaitu pembangunan sikap mental masyarakat agar senantiasa dapat hidup berdasarkan dengan ajaran Islam, 2) PAI sebagai sebuah profesi dan ujung tombak pemerintah dalam menyampaikan pesan agama dengan bahasa pemerintah. PAI dalam melakukan tugas bimbingan dan penyuluhan di wilayah Kec. Medan Johor berdasarkan SK dari Kakanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara dan juknisnya berasal dari Bimas Kemenag Kota Medan, 3) PAI Kec. Medan Johor selama masa pandemi Covid-19 aktif melakukan bimbingan dan penyuluhan baik secara tatap muka maupun melalui media kepada kelompok binaan pribadi di kelurahan masing-masing dan binaan bersama yaitu PWBI Kwala Bekala. Secara langsung PAI melakukan bimbingan dan penyuluhan secara tatap muka sebulan sekali dengan tema “Umat Islam di masa Corona” yang dibagi menjadi beberapa sub judul. Sedangkan secara tidak langsung dapat mengupload materi-materi baik tulisan maupun video di media sosial seperti chanel youtube, grup whatshap, instagram, dan facebook.

### Daftar Pustaka

- Basit, Abdul, *Tantangan Profesi Penyuluh Agama Islam dan Pemberdayaannya*, Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 1 Tahun 2014.
- Daud, Anwar, dkk, *Penanganan Covid-19 (Ditinjau Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat)*, DIY, Gosyen Publishing, 2020.
- Hatma, Pajar Indra Jaya, *Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor dan Pendamping*, Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 8, no. 2, Desember 2017.

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985.

Kementerian Agama Jawa Barat, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional*. Bandung: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2010.

Kusniawan, Aef, *Urgensi Penyuluhan Agama*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 5, No 17. 2011.

Mulyadi. *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Kalam Mulia, 2017.

Mas'udi. Kedudukan Penyuluhan dan Konselor dalam Konseling Islam, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2), 187-206, 2014.

Romly, A.M, *Buku Panduan Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Utama*, Jakarta: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

SK Dirjen Bimas Islam No. DJ.III/432 Tahun 2016.